

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017, hal. 8). Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menguji teori secara objektif dengan menguji hubungan antar variabel, yang mana variabel-variabel yang digunakan harus merupakan variabel yang dapat terukur menggunakan instrumen sehingga data yang dihasilkan berbentuk angka yang dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Selain itu, penelitian kuantitatif juga menguji teori secara deduktif, membangun perlindungan mengurangi bias, mengendalikan penjelasan alternatif, serta mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan (Creswell, 2009, hal. 22).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pengaruh antara variabel fenomena *hallyu* dengan variabel sikap nasionalisme Generasi Z Kota Bandung serta mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Generasi Z terpengaruh *hallyu*. Untuk mengetahui hal-hal tersebut dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan secara spesifik dan membatasi permasalahan dalam pengambilan data. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti berharap penelitian ini dapat dilaksanakan dengan hasil yang terukur dan maksimal sehingga setiap permasalahan yang peneliti angkat dapat terjawab secara valid, reliabel dan objektif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari riset ini, yaitu untuk mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terkait dengan fokus penelitian yang dikaji. Penelitian survei dianggap sebagai salah satu metode terbaik yang tersedia bagi peneliti di

bidang sosial yang tertarik dalam pengumpulan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Metode ini menjadi metode yang sangat baik untuk mengukur sikap dan orientasi masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat (*public opinion poll*) (Morissan, 2012, hal. 166). Selain itu, metode survei ini menjadi metode yang digunakan dalam proses penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai fakta dari berbagai gejala yang ada dan menelusuri keterangan-keterangan yang didapatkan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi maupun politik dari suatu kelompok tertentu di daerah tertentu (Nazir, 2005, hal. 56). Penelitian survei digunakan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya seperti biaya yang rendah (*low cost*), hasil yang tepat (*precise result*), keterwakilan yang tinggi (*high representativeness*), pengumpulan data yang relatif mudah (*convenient data gathering*), dan signifikansi statistik yang baik (*good statistical significance*) (Yunarti et al., 2020, hal. 926). Selain itu, metode survei merupakan metode yang dilakukan pada populasi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian yang ditujukan untuk melihat hubungan antar-variabel yang telah ditentukan (Sinambela & Sinambela, 2021, hal. 118).

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menarik suatu kesimpulan general mengenai berbagai variabel penelitian serta melihat bagaimana variabel-variabel tersebut saling berpengaruh satu sama lain yang diukur melalui daya yang diperoleh dari sampel yang didapatkan dari populasi yang sudah peneliti tetapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian menggunakan metode survei ini juga bertujuan untuk menguraikan (deskriptif), menjelaskan (eksplanatif), dan penjajakan (eksploratif) (Morissan, 2012, hal. 165). Dengan demikian, maka metode survei ini dipilih untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam fenomena ini yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, variabelnya terdiri dari fenomena *Hallyu* sebagai variabel *independent* dan sikap nasionalisme Generasi Z yang termasuk dalam *Hallyu Enthusiast* sebagai variabel *dependent*-nya.

Dalam metode penelitian survei ini, peneliti menggunakan kuesioner penelitian sebagai alat pengumpulan data pokok yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data. Setelah itu kuesioner yang telah dirumuskan dan

akan akan digunakan sebagai survei tersebut selanjutnya diinput dan dibuat di dalam *Google Form*. Penggunaan *Google Form* sebagai media dalam menyebarkan serta mengisi kuesioner ini dipilih untuk mengefisiensi biaya pelaksanaan penelitian karena kuesioner tersebut disebarkan dalam bentuk tautan untuk selanjutnya diberikan kepada sampel untuk diisi. Selain itu, penggunaan *Google Form* ini juga membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, proses *editing* data, dan mengintegrasikannya ke dalam aplikasi analisis statistik *software IBM Statistic SPSS* dengan mudah.

3.1.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel X sebagai variabel bebas atau variabel *independent* dan variabel Y sebagai variabel terikat atau variabel *dependent*. Variabel X dalam penelitian ini adalah fenomena *Hallyu* yang mana merujuk pada *Hallyu* yang merujuk pada *Dimension of Korean Popular Culture Influences* dalam artikel yang berjudul "*Analyzing the Dimension of Korean Popular Culture Among Malaysian Adolescent*" (Zainal Ariffin et al., 2013) bahwa "terdapat dua dimensi pengaruh budaya populer, yaitu *role model* (panutan) dan *Expression of idolization* (ekspresi dari pemujaan) yang mana di dalamnya terdiri dari *imitation* (peniruan), *adoration* (pemujaan), dan *knowledge and Consumerism* (pengetahuan dan konsumerisme). Hal tersebut dapat menjadi indikator dalam menentukan pengaruh dari budaya *hallyu*."

Selain itu, fenomena *Hallyu* ini juga merujuk pada "**2021 Report: The Hallyu Culture of Indonesian Millennials & Gen Z**" yang dipublikasi pada IDN Media (Popbela, 2021), "Tren *Hallyu* di Indonesia yang didominasi oleh *Millennials* dan *Gen Z* terus berkembang dan tidak ada tanda-tanda menurun. Budaya *Hallyu* yang terjadi di Indonesia terdiri dari 3 hal yaitu *Korean Entertainment* (terdiri dari *K-Drama* dan *K-Pop*), *Korean Fashion & Lifestyle* (terdiri dari *K-Fashion*, *lifestyle*, *Korean Food*, *Korean Language*, and *Travel to Korean*), dan *K-Beauty* (*skincare and make-up Korean*)."

Sementara variabel Y dalam penelitian ini adalah "Sikap Nasionalisme *Hallyu Enthusiast* Generasi Z Kota Bandung" dengan indikatornya merujuk pada teori karakter nasionalis dari Kokom Komalasari dan Didin Saripudin (2017). dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi *Living Values*

Rian Juniawan, 2024

ANALISIS SIKAP NASIONALISME HALLYU ENTHUSIAST PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

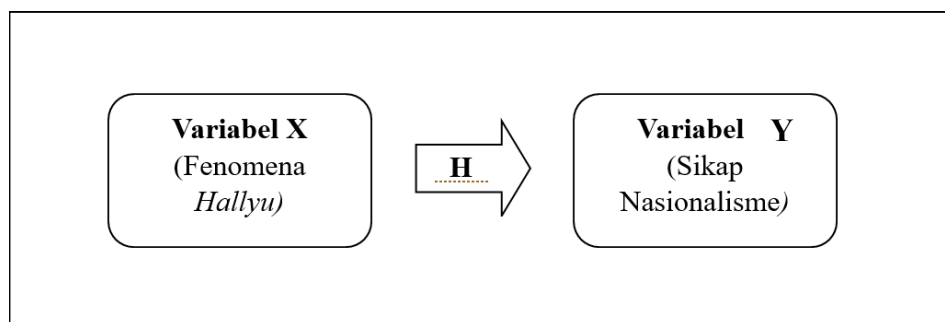
Education”, karakter nasionalis merupakan satu kesatuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak laku yang menampilkan kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas apapun.

3.1.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Asumsi yang digunakan sebagai gambaran sangkaan atau perkiraan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bahwasanya sikap nasionalisme Generasi Z *Hallyu Enthusiast* Kota Bandung dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu *Hallyu* atau Gelombang Budaya Korea. Ada banyak faktor dalam *Hallyu* yang dapat mempengaruhi sikap nasionalisme seseorang. Sementara itu dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian untuk dapat menjadi jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian yang kemudian kedepannya akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Terdapat pengaruh antara fenomena *Hallyu* dengan sikap nasionalisme Generasi Z *Hallyu Enthusiast* Kota Bandung.

H₀. Tidak terdapat pengaruh antara fenomena *Hallyu* dengan sikap nasionalisme Generasi Z *Hallyu Enthusiast* Kota Bandung.



Gambar 3. 1 Hipotesis Penelitian

Sumber: Peneliti (2024)

Keterangan gambar:

Variabel X = Fenomena *Hallyu* (*Korean Wave*)

Variabel Y = Sikap Nasionalisme *Hallyu Enthusiast* Generasi Z

H = Hipotesis

3.2 Partisipan

Adapun partisipan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Generasi Z Kota Bandung yang merupakan seorang *Hallyu Enthusiast* atau orang yang menyukai gelombang budaya Korea baik salah satu maupun seluruhnya. Partisipan dengan kriteria tersebut dipilih sebagai responden dalam penelitian ini dikarenakan partisipan tersebut khususnya yang merupakan bagian dari Gen Z menjadi generasi yang paling banyak terkena pengaruh *Hallyu* baik melalui kecanggihan teknologi seperti sosial media hingga lingkungan yang mendukung budaya tersebut masuk dan terinternalisasi dalam kehidupan Gen Z Kota Bandung. Selain itu, Gen Z dipilih karena generasi ini merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (2020a) atau dengan kata lain di tahun ini mereka berada pada rentang usia 12- 27 tahun. Generasi ini menjadi generasi yang mudah sekali terpapar budaya luar sehingga rentan mempengaruhi sikap nasionalisme dalam dirinya akibat dari pergolakan antara kesukaannya terhadap budaya luar dan rasa cinta tanah airnya pada budaya sendiri. Dengan demikian, hal ini akan sangat relevan dengan permasalahan yang diangkat sehingga kemudian diharapkan dapat membantu peneliti menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yang ada di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung dengan menasar para Gen Z yang menyukai *Hallyu*. Berdasarkan data dari *Badan Pusat Statistik* (2020b), Generasi Z menjadi penduduk dengan komposisi paling besar di Indonesia, yakni mencapai 75,49 juta jiwa. Selain itu, karakteristik lain yang menjadi kriteria dari populasi ini adalah mereka yang merupakan bagian dari *Hallyu Enthusiast* yang mana ditandai dengan mereka menyukai hal-hal yang bersifat ke-Koreaan seperti *K-Drama*, *K-Pop*, *K-Film*, *Korean Cuisine* (Makanan Korea) dan lain sebagainya minimal menyukai salah satunya ataupun seluruh aspek yang bersifat ke-Koreaan tersebut.

Sementara itu, yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun

ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan sifat populasi di mana sampel diambil (Morissan, 2012, hal. 109). Dengan demikian, maka perlu ditentukan berapa banyak sampel dari populasi tersebut yang representatif serta dapat digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel dari populasi penelitian yang didasarkan pada karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Teknik *purposive sampling* ditentukan melalui penggunaan rumus *slovin* dengan presisi sebesar 10% berdasarkan tujuan penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan, sampel penelitian mengambil populasi Generasi Z di Kota Bandung sebanyak 645.903 jiwa dengan rentang usia 12-27 tahun (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2021), yang mana diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$100 = 645903 / (1 + (645903 \times 10\%))$$

Keterangan:

n : sampel

N : Populasi

e : Estimasi kesalahan/presisi (10%)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan penelitian sehingga diperlukan alat ukur yang baik (Sugiyono, 2017, hal. 102). Adapun instrumen penelitian yang dirumuskan ini merujuk pada beberapa sumber. Indikator yang ada pada variabel X sebagai variabel bebas atau variabel *independent* dan variabel Y sebagai variabel terikat atau variabel *dependent*. Variabel X dalam penelitian ini adalah fenomena *Hallyu* yang mana merujuk pada *Hallyu* yang merujuk pada *Dimension of Korean Popular Culture Influences* dalam artikel yang berjudul "*Analyzing the Dimension of Korean Popular Culture Among Malaysian Adolescent*" (Zainal Ariffin et al., 2013) bahwa "terdapat dua dimensi pengaruh budaya populer, yaitu *role model* (panutan) dan *Expression of idolization* (ekspresi dari pemujaan) yang mana di dalamnya terdiri dari *imitation* (peniruan), *adoration* (pemujaan), dan *knowledge and*

Rian Juniawan, 2024

ANALISIS SIKAP NASIONALISME HALLYU ENTHUSIAST PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Consumerism (pengetahuan dan konsumerisme). Hal tersebut dapat menjadi indikator dalam menentukan pengaruh dari budaya *hallyu*.”

Selain itu, fenomena *Hallyu* ini juga merujuk pada "**2021 Report: The Hallyu Culture of Indonesian Millennials & Gen Z**" yang dipublikasi pada IDN Media (Popbela, 2021), Tren *Hallyu* di Indonesia yang didominasi oleh *Millennials* dan *Gen Z* terus berkembang dan tidak ada tanda-tanda menurun. Budaya *Hallyu* yang terjadi di Indonesia terdiri dari 3 hal yaitu *Korean Entertainment* (terdiri dari *K-Drama* dan *K-Pop*), *Korean Fashion & Lifestyle* (terdiri dari *K-Fashion*, *lifestyle*, *Korean Food*, *Korean Language*, and *Travel to Korean*), dan *K-Beauty* (*skincare and make-up Korean*).”

Sementara variabel Y dalam penelitian ini adalah “Sikap Nasionalisme *Hallyu Enthusiast* Generasi Z Kota Bandung” dengan indikatornya merujuk pada teori karakter nasionalis dari Kokom Komalasari dan Didin Saripudin (2017). dalam bukunya yang berjudul “**Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi *Living Values Education***”, karakter nasionalis merupakan satu kesatuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak laku yang menampilkan kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas apapun.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	No. Item
Bagaimana pandangan <i>Hallyu Enthusiast</i> Generasi Z Kota Bandung terhadap fenomena Gelombang Korea atau	<i>Hallyu</i> . Merujuk pada " 2021 Report: The Hallyu Culture of Indonesian Millennials & Gen Z " yang dipublikasi pada IDN Media (Popbela, 2021).	Korean Entertainment (terdiri dari <i>K-Drama</i> dan <i>K-Pop</i>)	

<p><i>Korean Wave/Hallyu</i> yang terjadi saat ini?</p>			
		<p>Korean Fashion & Lifestyle (terdiri dari K-Fashion, lifestyle, Korean Food, Korean Language, and Travel to Korean),</p>	
		<p>K-Beauty (skincare and make-up Korean)</p>	

<p>Apa saja faktor penyebab Generasi Z terpengaruh fenomena Korean Wave/Hallyu?</p>	<p><i>Hallyu</i>. Merujuk pada <i>Dimension of Korean Popular Culture Influences</i> dalam artikel yang berjudul "<i>Analyzing the Dimension of Korean Popular Culture Among Malaysian Adolescent</i>" (Zainal Ariffin et al., 2013).</p>	<p>Panutan (<i>Role Model</i>)</p>	
		<p>Ekspresi Pengidolaan (<i>Expression of Idolization</i>). Terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peniruan (<i>imitation</i>) 2. Pemujaan (<i>adoration</i>) 3. Pengetahuan dan konsumerisme (<i>knowledge and consumerism</i>) 	
<p>Bagaimana pengaruh dari fenomena Korean Wave/Hallyu terhadap sikap nasionalisme Gen Z Hallyu Enthusiast Kota Bandung?</p>	<p>Nasionalisme. Merujuk pada Karakter Nasionalis dalam buku yang berjudul "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education" (Komalasari & Saripudin, 2017).</p>	<p>Kesetiaan terhadap bangsa</p>	

		Penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa	
		Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas apapun	

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup pada perumusan masalah, landasan teori dan hipotesis. Setiap penelitian dimulai dari suatu masalah. Dalam penelitian kuantitatif, masalah ini harus sudah jelas dari awal terlebih dahulu. Setelah masalah dipilih dengan pasti, maka masalah tersebut diidentifikasi dan ditelaah dengan melalui penelusuran berbagai literatur dengan beragam sumber, kemudian dibatasi dan dirumuskan. Masalah yang dirumuskan inilah yang nantinya akan menjadi panduan bagi pelaksanaan kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan pada rumusan masalah ini, peneliti kemudian menentukan teori mana yang akan digunakan untuk membantu menganalisis dan menjawab permasalahan yang diangkat serta merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah tersebut. Jawaban sementara yang dibantu dengan teori yang telah ditemukan inilah yang disebut sebagai hipotesis.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner yang telah dibuat dan diintegrasikan secara daring (*online*) kepada responden yang berasal dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul dan mencapai jumlah sampel yang diinginkan, maka selanjutnya adalah mengolah data dengan mengevaluasi dan mengedit data yang sudah dikumpulkan di dalam *Google Form*. Setelah data semua sudah terhimpun dengan rapi, kemudian dilakukan analisis data menggunakan bantuan *software* IBM

Rian Juniawan, 2024

ANALISIS SIKAP NASIONALISME HALLYU ENTHUSIAST PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistics SPSS 29 untuk melakukan uji statistik. Setelah pengujian selesai, maka data yang diuji tadi kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analitis.

3.5.3 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dapat ditarik setelah hipotesis penelitian dapat dijawab melalui analisis statistik dengan bantuan *software* IBM *Statistics* SPSS 25 yang dilakukan pada tahap analisis data. Setelah diketahui hasil analisis data tersebut, maka selanjutnya kesimpulan dapat ditarik apakah hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima, sehingga rumusan masalah yang diajukan di awal dapat terjawab.

3.6 Analisis Data

Data yang telah didapatkan setelah masa pengumpulan data melalui *Google Form*, data selanjutnya diolah menggunakan *software* IBM *Statistic* 25. Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis data menggunakan *software* tersebut, data penelitian yang sudah dikumpulkan tersebut harus diperiksa dan melalui proses *editing* terlebih dahulu. Data yang akan diuji ini melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi. Tahapan uji tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Uji validitas, hal ini dilakukan untuk menguji derajat ketepatan suatu alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Uji realibilitas, hal ini dilakukan untuk menguji derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan instrumen penelitian.
- 3) Uji asumsi klasik, hal ini dilakukan sebelum melakukan uji statistik lanjutan. Uji ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Sedangkan, uji heterokedasitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedasitas dalam data hasil penelitian.
- 4) Uji hipotesis, hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya.
- 5) Uji korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel X dan variabel Y.

- 6) Uji koefisien determinasi, hal ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

3.6.1 Uji validitas dan Realibilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang sudah dibuat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017, hal. 121). Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Walaupun begitu, hasil penelitian masih akan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan seseorang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non test yang bertujuan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2017, hal. 122). Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal dan eksternal. Validitas internal berarti kriteria yang digunakan dalam instrumen tersebut harus rasional berdasarkan teori yang telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017, hal. 123). Dalam penelitian ini, *software* yang digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas instrumen ini adalah *software IBM Statistic SPSS 25* dengan korelasi *bivariate (bivariate correlation)*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Keputusan Uji Validitas

VALID	TIDAK VALID
rhitung > rtabel	rhitung < rtabel

(Sumber: (Ghozali, 2018))

Maka dari itu, langkah pertama peneliti terlebih dahulu menetapkan rtabel yang akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Uji coba instrumen ini telah dilakukan kepada sampel sebanyak 38 responden dengan presisi sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui bahwa rtabel yang dihasilkan dari $n=38$ dan $a=0.05$ adalah 0,320. Dengan begitu, peneliti pun menginput data responden ke dalam SPSS sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Item	rhitung	rtabel(n=30; 0.05/5%)	Keputusan
X	X.1	0.635	0.361	Valid
	X.2	0.395	0.361	Valid
	X.3	0.317	0.361	FALSE
	X.4	0.690	0.361	Valid
	X.5	0.545	0.361	Valid
	X.6	0.749	0.361	Valid
	X.7	0.689	0.361	Valid
	X.8	0.780	0.361	Valid
	X.9	0.777	0.361	Valid
	X.10	0.665	0.361	Valid
	X.11	0.423	0.361	Valid
	X.12	0.356	0.361	FALSE
	X.13	0.462	0.361	Valid
	X.14	0.661	0.361	Valid
	X.15	0.405	0.361	Valid
	X.16	0.592	0.361	Valid
	X.17	0.483	0.361	Valid
	X.18	0.494	0.361	Valid
	X.19	0.549	0.361	Valid
	X.20	0.616	0.361	Valid
	X.21	0.834	0.361	Valid
	X.22	0.605	0.361	Valid
	X.23	0.582	0.361	Valid
	X.24	0.615	0.361	Valid
	X.25	0.723	0.361	Valid
	X.26	0.676	0.361	Valid
	X.27	0.694	0.361	Valid
	X.28	0.737	0.361	Valid
	X.29	0.720	0.361	Valid

X.30	0.656	0.361	Valid
X.31	0.699	0.361	Valid
X.32	0.700	0.361	Valid
X.33	0.712	0.361	Valid
X.34	0.522	0.361	Valid
X.35	0.615	0.361	Valid
X.36	0.471	0.361	Valid
X.37	0.612	0.361	Valid
X.38	0.512	0.361	Valid
X.39	0.803	0.361	Valid
X.40	0.785	0.361	Valid
X.41	0.356	0.361	FALSE
X.42	0.783	0.361	Valid
X.43	0.326	0.361	FALSE
X.44	0.734	0.361	Valid
X.45	0.651	0.361	Valid
X.46	0.342	0.361	FALSE
X.47	0.800	0.361	Valid
X.48	0.490	0.361	Valid
X.49	0.586	0.361	Valid
X.50	0.752	0.361	Valid
X.51	0.547	0.361	Valid
X.52	0.561	0.361	Valid
X.53	0.641	0.361	Valid
X.54	0.206	0.361	FALSE
X.55	0.458	0.361	Valid
X.56	0.441	0.361	Valid
X.57	0.485	0.361	Valid
X.58	0.482	0.361	Valid
X.59	0.544	0.361	Valid
X.60	0.422	0.361	Valid

Y	Y.1	0.716	0.361	Valid
	Y.2	0.878	0.361	Valid
	Y.3	0.691	0.361	Valid
	Y.4	0.840	0.361	Valid
	Y.5	0.875	0.361	Valid
	Y.6	0.847	0.361	Valid
	Y.7	0.895	0.361	Valid
	Y.8	0.772	0.361	Valid
	Y.9	0.872	0.361	Valid
	Y.10	0.862	0.361	Valid
	Y.11	0.791	0.361	Valid
	Y.12	0.866	0.361	Valid
	Y.13	0.789	0.361	Valid
	Y.14	0.872	0.361	Valid
	Y.15	0.369	0.361	Valid
	Y.16	0.902	0.361	Valid
	Y.17	0.884	0.361	Valid
	Y.18	0.902	0.361	Valid
	Y.19	0.917	0.361	Valid
	Y.20	0.671	0.361	Valid
	Y.21	0.678	0.361	Valid
	Y.22	0.621	0.361	Valid
	Y.23	0.862	0.361	Valid
	Y.24	0.896	0.361	Valid
	Y.25	0.897	0.361	Valid
	Y.26	0.842	0.361	Valid
	Y.27	0.917	0.361	Valid
	Y.28	0.840	0.361	Valid
	Y.29	0.775	0.361	Valid
	Y.30	0.822	0.361	Valid

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka diketahui jumlah item pernyataan valid dalam kuesioner penelitian adalah sebanyak 84 item (54 item variabel X dan 30 item variabel Y) dan jumlah item pernyataan tidak valid sebanyak 6 (6 item pada variabel X). Selanjutnya, item pernyataan yang valid dipergunakan untuk pengumpulan data dan item yang tidak valid dieliminasi/tidak dipergunakan.

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatakan *reliable* jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Suatu pengukuran yang tidak bisa diandalkan berarti tidak mampu mengukur apa pun. Pengukuran realibilitas dilakukan dengan bantuan *software IBM Statistic SPSS 25* melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan reliabel tidaknya suatu instrumen yakni apabila suatu konstruk/variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka instrumen tersebut dapat dikatakan sebagai instrumen yang reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan item-item yang valid untuk dilakukan uji reliabilitas. Berikut ini adalah *output* pengukuran realibilitas dengan menggunakan *SPSS*:

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	92

Gambar 3. 2 Hasil Uji Realibilitas *SPSS*
(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X.1	612.13	7549.154	0.514	0.719

X.2	612.53	7605.913	0.177	0.722
X.3	612.00	7590.966	0.288	0.721
X.4	612.00	7514.276	0.558	0.718
X.5	612.33	7528.368	0.499	0.719
X.6	611.87	7501.775	0.643	0.718
X.7	612.03	7527.413	0.588	0.719
X.8	611.47	7491.430	0.704	0.717
X.9	611.50	7493.224	0.717	0.717
X.10	611.97	7553.826	0.622	0.720
X.11	611.97	7561.068	0.432	0.720
X.12	612.23	7563.564	0.395	0.720
X.13	611.97	7574.723	0.338	0.720
X.14	612.03	7526.792	0.649	0.719
X.15	611.97	7564.654	0.370	0.720
X.16	611.37	7520.240	0.638	0.718
X.17	611.03	7547.344	0.532	0.719
X.18	611.43	7540.392	0.507	0.719
X.19	611.77	7536.530	0.568	0.719
X.20	612.17	7548.282	0.518	0.719
X.21	611.07	7474.409	0.778	0.717
X.22	612.23	7535.426	0.487	0.719
X.23	612.13	7564.326	0.382	0.720
X.24	611.37	7532.447	0.528	0.719
X.25	611.57	7509.978	0.662	0.718
X.26	612.47	7565.499	0.485	0.720
X.27	611.63	7504.861	0.666	0.718
X.28	610.80	7456.717	0.718	0.716
X.29	611.53	7501.844	0.620	0.718
X.30	612.47	7580.257	0.391	0.721
X.31	612.27	7558.892	0.532	0.720
X.32	611.93	7521.857	0.597	0.718

X.33	611.80	7520.717	0.566	0.718
X.34	612.13	7580.051	0.342	0.721
X.35	612.50	7556.879	0.470	0.720
X.36	612.07	7585.168	0.354	0.721
X.37	611.77	7549.633	0.497	0.719
X.38	612.53	7573.982	0.392	0.720
X.39	612.00	7511.655	0.694	0.718
X.40	611.20	7494.372	0.678	0.717
X.41	610.93	7571.926	0.390	0.720
X.42	611.50	7503.086	0.624	0.718
X.43	612.83	7614.006	0.167	0.722
X.44	611.47	7482.189	0.661	0.717
X.45	611.30	7528.286	0.575	0.719
X.46	610.50	7579.983	0.416	0.721
X.47	611.33	7474.299	0.686	0.717
X.48	612.17	7586.902	0.325	0.721
X.49	611.43	7504.461	0.639	0.718
X.50	611.17	7491.109	0.766	0.717
X.51	611.57	7561.289	0.426	0.720
X.52	611.60	7564.386	0.353	0.720
X.53	611.43	7522.944	0.528	0.719
X.54	611.80	7618.579	0.142	0.722
X.55	611.40	7582.317	0.303	0.721
X.56	612.27	7596.478	0.196	0.721
X.57	612.50	7590.190	0.276	0.721
X.58	612.57	7574.323	0.328	0.720
X.59	611.03	7503.964	0.642	0.718
X.60	610.33	7530.989	0.563	0.719
X	437.10	3112.990	0.648	0.830
Y.1	610.23	7578.254	0.376	0.721
Y.2	610.37	7589.275	0.283	0.721

Y.3	610.33	7629.816	0.087	0.722
Y.4	610.13	7588.740	0.425	0.721
Y.5	610.20	7580.579	0.411	0.721
Y.6	610.67	7587.678	0.318	0.721
Y.7	610.27	7589.168	0.324	0.721
Y.8	610.73	7618.133	0.125	0.722
Y.9	610.27	7592.547	0.316	0.721
Y.10	610.10	7598.921	0.373	0.721
Y.11	610.27	7587.444	0.432	0.721
Y.12	610.23	7604.599	0.263	0.722
Y.13	610.70	7600.769	0.236	0.721
Y.14	610.20	7592.166	0.423	0.721
Y.15	611.13	7644.189	-0.013	0.723
Y.16	610.23	7577.978	0.450	0.721
Y.17	610.17	7574.351	0.477	0.720
Y.18	610.10	7577.610	0.459	0.720
Y.19	610.23	7578.806	0.444	0.721
Y.20	610.47	7587.775	0.399	0.721
Y.21	610.83	7626.282	0.087	0.722
Y.22	610.87	7634.120	0.051	0.723
Y.23	610.43	7586.323	0.365	0.721
Y.24	610.47	7604.464	0.249	0.722
Y.25	610.33	7596.506	0.306	0.721
Y.26	610.20	7576.097	0.464	0.720
Y.27	610.33	7589.540	0.337	0.721
Y.28	610.40	7589.972	0.311	0.721
Y.29	611.10	7566.645	0.433	0.720
Y.30	610.27	7569.651	0.463	0.720
Y	485.00	6606.966	0.167	0.748

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan output uji realibilitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS* maka dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* (0.965) > 0.70. Sehingga, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penelitian adalah reliabel dan dapat dipergunakan. Berikut tabel rujukan interpretasi realibiltasi instrumen.

Tabel 3. 3 Rujukan Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien Reliabilitas	Makna Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel

(Sumber: (Sinambela & Sinambela, 2021))

Berdasarkan pada tabel dan hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa realibilitas instrumen penelitian ini berada pada interval 0,600 – 0,799 (*Cronbach's Alpha* = 0,723) yang mana dapat diartikan bahwasnya instrumen penelitian ini reliabel.

3.6.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, penelitian kuantitatif memerlukan terlebih dahulu uji persyaratan sehingga data yang dianalisis dapat menjadi akurat. Apabila uji persyaratan ini berhasil dilakukan maka peneliti dapat melanjutkan pada tahapan analisis data kuantitatif berikutnya. Uji persyaratan yang dilakukan untuk melaksanakan uji regresi linier sederhana terdiri dari uji normalitas data.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dilakukan untuk dianalisis. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibantu menggunakan *software IBM Statistic 29* dengan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pendekatan *Monte Carlo (2-tailed)* sebagai analisis statistik serta melihat grafik histogram sebagai analisis grafiknya. Dalam mencari tahu suatu data dapat dikatakan normal tidaknya pada *SPSS 29* dengan menggunakan data residual sebagai nilai dalam uji K-S. Dalam melakukan pengujian normalitas data di *IBM SPSS 29*, terdapat tiga persamaan yang dapat digunakan yaitu *extract P-values*, *asymptotic P-values*, dan *monte carlo P-values*.

Rian Juniawan, 2024

ANALISIS SIKAP NASIONALISME HALLYU ENTHUSIAST PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Monte Carlo* dikarenakan data yang digunakan relatif besar serta variabel yang diteliti adalah variabel yang cukup sulit dianalisis secara eksperimental. Maka dari itu *Monte-Carlo* cocok digunakan dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Jika nilai *Monte Carlo Sig. (2tailed)* $>$ *Alpha* (0.05) = Data berdistribusi normal
- H_A : Jika nilai *Monte Carlo Sig. (2tailed)* $<$ *Alpha* (0.05) = Data berdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Heterokedasitas Data

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linier (Sinambela & Sinambela, 2021, hal. 434). Data yang baik merupakan data yang tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena jika ditemui gejala tersebut akan menyebabkan uji hipotesis dan dugaan selang kepercayaan yang dihasilkan menjadi tidak akurat atau *misleading*. Peneliti melakukan uji heterokedasititas menggunakan analisis grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terikat atau variabel *dependent ZPRED* dengan residualnya *SRESID*.

3.6.2.3 Uji Linearitas Data

Uji linearitas data merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui serta melihat bentuk hubungan antara variabel bebas/variabel X dengan variabel terikat/variabel Y adalah linier (Sinambela & Sinambela, 2021, hal. 435). Tujuan lain dari uji linearitas ini adalah untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan yang signifikan dari kedua variabel yang diteliti tersebut. Bentuk analisis korelasi *Pearson* dan analisis regresi dapat dilakukan jika diasumsikan ada hubungan antar variabelnya membentuk pola yang linier.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018, hal. 111). Dalam hal ini,

Rian Juniawan, 2024

ANALISIS SIKAP NASIONALISME HALLYU ENTHUSIAST PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti melakukan uji korelasi tersebut dengan cara uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$)
- H_A = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Interval	Nilai Interval	Kategori Autokorelasi
Selang 1	$0 - <D_L$	$<1,21$	Ada autokorelasi
Selang 2	$D_1 - D_u$	$1,21 - 1,65$	Tidak ada kesimpulan/ragu-ragu
Selang 3	$D_u - <(4-D_u)$	$1,65 - 2,35$	Tidak ada autokorelasi
Selang 4	$(4-D_u) - (4-D_L)$	$2,35 - 2,79$	Tidak ada kesimpulan/ragu-ragu
Selang 5	$(4-D_1) - 4$	$>2,79$	Ada autokorelasi

Sumber: (Sinambela & Sinambela, 2021)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji seberapa dekat hubungan antara variabel satu dengan lainnya (Sarbaini et al., 2022, hal. 132).

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

Keterangan:
 Y = variabel terikat
 X = variabel bebas
 a = konstanta
 b = koefisien regresi/terminasi

Gambar 3. 3 Persamaan Regresi

Sumber: (Menurut Sinambela & Sinambela, 2021) dalam (Darmawan, 2023)

3.6.4 Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t adalah proses melakukan pengujian parsial yang biasa digunakan untuk memeriksa apakah baik secara parsial atau individu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sinambela & Sinambela, 2021, hal. 442). Peneliti

Rian Juniawan, 2024

ANALISIS SIKAP NASIONALISME HALLYU ENTHUSIAST PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan bantuan *software IBM Statistic SPSS 29* dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau apabila $\alpha = 5\% = 0.05$ lebih besar dari probabilitas atau nilai signifikansinya.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau apabila $\alpha = 5\% = 0.05$ lebih kecil dari probabilitasnya/nilai signifikansinya.
- c. T_{tabel} diperoleh dengan melihat derajat bebas (*degree of freedom* = df) = $n - k$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel yang dipakai), kemudian menelusuri tabel t_{tabel} yang telah ada.